

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Landasan teori berisi penjelasan mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan semakin rendah tingkat perputaran kas maka tidak efisien dikarenakan perputaran uang berhenti dan tidak dipergunakan.

Menurut (Bambang R 2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjual dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat juga dengan jumlah penjualan atau salesnya, perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Menurut (Kasmir 2015:140-141) mendefenisikan perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Harmono, 2011:109) perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjual dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan beberapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjual dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan laba sehingga dapat dilihat berapa uang kas berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:140).

Menurut (Bambang R 2010:95) mengemukakan bahwa: “Indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas.

Menurut (Harmono 2011:109) juga mengemukakan hal yang sama bahwa:
 “Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi kas rata-rata”

Maka makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas didalam perusahaan. Oleh sebab itu, kas akan dipergunakan kembali untuk membiaya kegiatan operasonal sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputan kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Dari indikator tersebut peneliti mengambil indikator perputran kas dengan rumus menurut (Harmono 2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2.1 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir 2013:140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan hasil bagi dari penjualan bersih dengan rata-rata kas. Rata-rata kas

dapat ditentukan dengan menjumlahkan rata-rata awal dan rata-rata akhir periode. Hal ini mengukur beberapa kali kas berputar dalam satu periode.

2.1.1.3 Metode Perhitungan Perputaran Kas

Menurut (Subramanyam 2010:45) perputaran kas adalah semakin tinggi perputaran ini maka semakin baik. Karena hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi yang berlebihan tingginya berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Menurut (Kasmir 2013:140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan hasil bagi dari penjualan bersih dengan rata-rata kas. Rata-rata kas dapat ditentukan dengan menjumlahkan rata-rata awal dan rata-rata akhir periode. Hal ini mengukur seberapa sering kas berputar dalam suatu periode. Penjualan. Walaupun tidak tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan sebuah perusahaan. Persediaan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan.

Menurut (Kasmir 2015:180) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Menurut (Benny A 2009 :135) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut (R. Agus Sartono 2010:443) persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka disimpulkan persediaan merupakan salah satu aktiva yang merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang cukup besar, yang disimpan untuk digunakan dan dijual pada periode yang akan datang.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Hanafi 2010:87) jenis persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah dikerjakan dan sudah siap dijual.

Menurut (Munawir 2010:16) jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki perusahaan meliputi:

1. Persediaan Barang Mentah
2. Persediaan barang Dalam Proses
3. Persediaan Barang Jadi

Menurut (Ristono 2009:07) pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari:

1. Persediaan pengamanan (*Safety Stock*)

Persediaan pengamanan merupakan persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi maka akan terjadi kekurangan stok. Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock* antara lain:

1. Penggunaan bahan baku rata-rata
2. Faktor lama atau lead time (*procurement time*)

2. Persediaan Antisipasi

Persediaan Antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman antara lain:

1. *Ekternal transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
2. *Internal transit stock* persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, persediaan barang setengah jadi dan barang jadi. Perusahaan manufaktur menggunakan jenis persediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi dengan tujuan mengubah bentuk fisik barang tersebut.

Berdasarkan hasil pendapat dari atas tentang jenis-jenis persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis persediaan adalah bentuk barang yang diperlukan oleh perusahaan harus memiliki persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.

2.1.2.3 Perputaran Persediaan

Menurut (Subramanyam 2010:245) perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan.

Menurut (Kasmir 2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Menurut (Harahap 2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Berdasarkan dari penemuan di atas tentang perputaran persediaan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan keluar, dan kecepatan perputaran persediaan masuk dalam sebuah perusahaan dalam kegiatan penjualan dan perawatan, pemeliharaan persediaan.

2.1.2.4 Metode Pengukuran Perputaran Persediaan

Berdasarkan pendapat dan definisi di atas dapat disimpulkan indikator perputaran persediaan adalah rata-rata tingkat persediaannya selama tahun berjalan. Menurut (Kasmi 2013:308) untuk menghitung perputaran persediaan ialah;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Persediaan

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan tingkat likuiditas persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, sehingga piutang menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari nasabah tersebut atau debitur. Apa bila perusahaan semakin lunak syarat pembayaran yang di berikan maka semakin lama juga modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut (Kasmir 2012:176) yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hal ini menjelaskan rasio perputaran piutang

memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 2.3

Perputaran Piutang

Menurut (Soemarso S.R 2010:393) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah menunjukkan berapa kali memagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengolah piutang. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

Menurut (Martono Dan Harjito 2014:102), menyatakan tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modalnya tertanam dalam inventasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali.

Menurut (Agus Sartono 2012:119) bahwa perputaran piutang adalah periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Ada yang menggunakan piutang rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun.

Menurut (Rudianto 2012:210) piutang merupakan klaim perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan

yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

Dari pengertian perputaran piutang menurut pihak penerbit, dapat kita simpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lama penagihan piutang selama satu periode, atau dapat dikatakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Karena klaim itu muncul dikarenakan adanya barang atau jasa secara kredit.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Di sisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

2.1.3.2 Klasifikasi Piutang

Menurut (Jerry J. 2009:512) piutang dapat di klasifisikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90

hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena

transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang Lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Oleh sebab itu, piutang jenis ini akan

Menurut (Martani dkk 2014: 196-197) piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan klaim perusahaan kepada pihak ketiga yang didukung janji tertulis untuk membayar dalam jangka waktu tertentu.

3. Piutang Penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

Penghasilan-penghasilan seperti itu atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan.

Menurut (Efraim 2012: 129) piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha yaitu piutang yang terjadi dari usaha pokok suatu perusahaan. Contohnya: piutang dagang dan piutang jasa.

2. Piutang Nonusaha

Piutang Nonusaha yaitu piutang yang terjadi selain dari usaha pokok perusahaan. Contohnya: piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, dan piutang dividen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa piutang digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

2. Piutang Bukan Dagang

Piutang ini merupakan piutang yang bukan timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit melainkan dari penjualan saham dan penjualan dividen.

3. Piutang Lain-Lain

Piutang ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang penghasilan dan piutang karyawan.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dapat juga disebut sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Jadi apabila rasio ini semakin rendah akan mengakibatkan semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruhan operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir 2016:201) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Menurut (Fahmi 2012:98), *return on asset* (ROA) sejauh mana investasi yang ditanamkan maupun yang diberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut (Eduardus Tandelilin 2010:372), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Menurut (kasmir 2016:201) *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.4

Perhitungan ROA

Dari pengertian diatas tentang *Return On Asset* (ROA) dapat di simpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu yang pernah di lakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Berikut ini penelitiin membuat penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

(Rahayu. S 2014) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur”. Dengan hasil penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simulta terdapat pengaruh yang signifikan. Dan secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilits. Sri Rahayu juga melakukan penelitian dengan berjudul “pengaruh perputaran piutang perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

indonesia”. Dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Rini. NP 2015) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2008-2012). Dengan hasil penelitian adalah secara sumilta menyatakan terdapat pengaruh signifikan antaran perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan yang lainnya mengikuti pengaruh. Deannes insyuardhana dan Sandi Hardiyanto melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2010-2013). Dengan hasil penelitiannya perputaran kas, perputaran perdediaan dan perputaran piutang sebagai variabel indenpenden secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

(Putri Ayu Diana. Bambang 2016) dengan judul penelitian “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang da perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI”. Dengan hasil penelitiannya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hasil pengujian menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Merin Wdasari 2016) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas terhadap pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian adalah secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas begitu juga perputaran persediaan dan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Surya Sarjito, Ruli Ruliana dan Dedi Rossidin Soetama 2017) dengan judul penelitian “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

(Nuryani dan Rachman Zannati 2017) dengan judul penelitian “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *Subsektor Food and Beverages*. Dengan hasil penelitian adalah secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rahayu dan Susilowibowo 2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur	1. perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan 2. secara parsial

			menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas
2	(Sri Rahayu 2014)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	1. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. 2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012
3	(Rini, Novita Panca 2015)	Pengaruh perputaran modal kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2008-2012).	secara simulta menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan yang lainnya memiliki pengaruh.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Perputaran kas suatu perbandingan antaran penjualan dengan jumlah kas yang menunjukkan kemampun kas dalm menghasilkan pendaptn sehingga dapat dilihat dan di perhatikan perputarannya dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik di karenakan semakin tinggi efesien

penggunaan kasnya dan keuntungan yang di peroleh semakin besar juga. (Hartati, 2015) menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan penjelasan diatas. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.2 Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Perputaran persediaan sangat di butuhkan oleh perusahaan di karenakan perusahaan apabila persediaan tidak ada sama sekali maka perusahaan akan mendapatkan resiko sebab perusahaan tidak memenuhi kebutuhan pelanggan yang memerlukan atau yang memint. Maka periode perputaran persediaan perlu di perhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini di karenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus di keluarkan perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh sebab itu maka diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang di peroleh besar dan biaya yang di tanggung perusahaan semakin kecil. Semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (APRILASARI, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H2 = perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.3 Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Perputaran piutang merupakan sebagai rasio pengukuran berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit pertama-tama menghitung dan yang diinvestasikan dalam piutang sehingga masalah yang timbul dalam menangani piutang dapat diatasi. (Arry Eksandy, 2018) menyatakan Perputaran Piutang Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang atau *Account Receivable Turnover* (ART), diukur berdasarkan selisih penjualan bersih dengan rata-rata piutang perusahaan. Maka dari penjelasan diatas di tarik hipotesis yaitu:

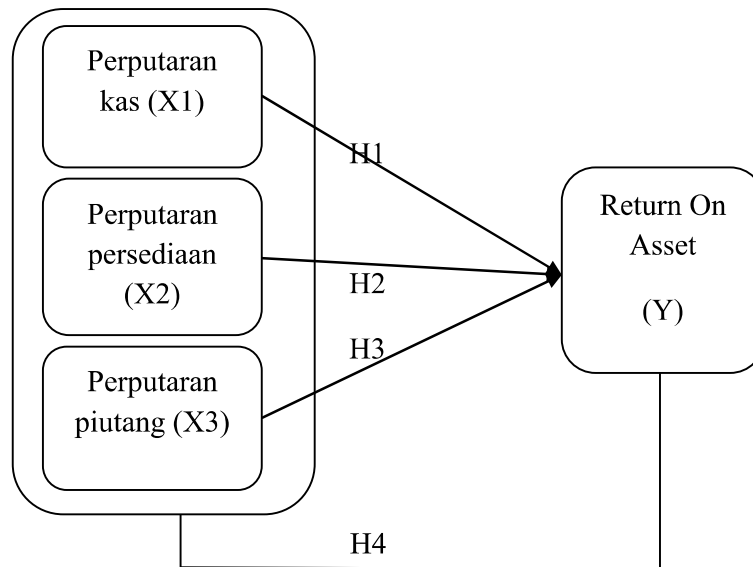
H3 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rofitabilitas (ROA)

2.3.4 Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan akan memberi peningkatan terhadap *return on asset* dari uraian ini dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H4 = Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh signifikan ROA

Adapun kerangka konseptual ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka:

- H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)
- H2: Perputaran persediaan Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)
- H3: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)
- H4: Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)